



Potensi dan Karakteristik Pengunjung Obyek Wisata Lego-Lego Sulsel di Kawasan *Center Point of Indonesia* (CPI) Kota Makassar

Potential and Characteristics of Visitors to Lego-Lego South Sulawesi Tourism Objects in the Center Point of Indonesia (CPI) Makassar City

Nur Amaliyah Nasruddin¹, Amiluddin², Hamzah², Andi Adri Arief², Andi Amri²

¹Mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin

²Dosen Program Studi Agrobisnis Perikanan Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin

Corresponding author: amilsep.unhas@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi, dan mengetahui karakteristik pengunjung objek wisata Lego Lego sulsel. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Desember 2021 - Januari Tahun 2022 di Lego Lego Sulsel Kota Makassar. Sampel penelitian ini terdiri dari sampel wisatawan, pengelola objek wisata, pelaku usaha serta nelayan di TPI Rajawali. Penentuan responden wisatawan menggunakan teknik *Accidental Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 96 responden. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, dan statistik frekuensi. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa objek wisata Lego Lego Sulsel mempunyai potensi yang sangat besar dilihat dari daya tarik, aksesibilitas, fasilitas serta layanan tambahan yang ada di objek wisata, serta berpotensi dari aspek ekonomi dalam hal penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat yang terkena dampak reklamasi. Untuk karakteristik wisatawan dilihat dari berdasarkan usia, domisili, jenis kelamin, pekerjaan, rata-rata pendapatan, pendidikan terakhir, status pernikahan, sumber informasi, tujuan berkunjung, intensitas berkunjung, waktu kunjungan, rekan berkunjung, transportasi, biaya serta lama perjalanan.

Kata kunci: potensi, karakteristik, objek wisata.

Abstract

This study aims to identify the potential, and determine the characteristics of visitors to the Lego Lego tourist attraction in South Sulawesi. The research was carried out in December 2021 - January 2022 at Lego Lego Sulsel Makassar City. The sample of this study consisted of a sample of tourists, tourist attraction managers, business people and fishermen at TPI Rajawali. Determination of tourist respondents using the Accidental Sampling technique with a total sample of 96 respondents. The data sources used are primary data and secondary data and then analyzed using descriptive analysis and frequency statistics. From the results of the study, it was found that the Lego Lego South Sulawesi tourist attraction has enormous potential in terms of attractiveness, accessibility, additional facilities and services available at the tourist attraction, as well as the potential from the economic aspect in terms of employment for the people affected by the reclamation. The characteristics of tourists are based on age, domicile, gender, occupation, average income, latest education, marital status, sources of information, purpose of visiting, intensity of visit, time of visit, visiting partners, transportation, costs and length of trip.

Keywords: potential, characteristics, tourist attraction.

Pendahuluan

Provinsi Sulawesi selatan adalah salah satu provinsi di 34 provinsi yang berada di Indonesia. Provinsi Sulawesi selatan terdiri dari 24 kabupaten/kota, yang terletak pada jalur utama wisata nasional, Sulawesi selatan juga memiliki objek wisata yang beragam, baik wisata alam,

seperti rona alam yang bergunung gunung dan garis pantai yang panjang, wisata bahari, agrowisata, maupun wisata budaya, seperti latar belakang sejarah dan beraneka ragam tradisi, seni, dan budaya setempat yang unik dan menarik (Hikmah, 2018). Pariwisata dianggap sebagai suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah-wilayah tertentu yang mempunyai potensi objek wisata (Ayu, A. D. S. W. et al., 2023). Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan terus melakukan inovasi untuk memanfaatkan potensi pariwisata yang ada di Kota Makassar dan memberikan pilihan bagi masyarakat dalam hal berwisata atau sekedar bersantai menikmati waktu (Syawalia, N. et al., 2023). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, jumlah wisatawan mancanegara dan domestik di Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2011-2015 mengalami peningkatan. Tahun 2011, jumlah wisatawan Mancanegara 51.749 sedangkan wisatawan domestik 4.471.632. Mengalami peningkatan yang sangat pesat pada tahun 2015, dengan jumlah wisatawan mancanegara 191.773 sedangkan jumlah wisatawan domestik adalah 7.128.826 (Hikmah, 2018).

Kota Makassar memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata bahari. Hal ini terlihat dari letak dan tipologi wilayahnya yang cukup mendukung, dimana di kawasan pesisirnya terdapat pantai yang berpasir dengan pemandangan alam pantai yang indah yang dapat dinikmati baik pada siang hari maupun pada malam hari, terdapatnya variasi wisata bagi keluarga berupa wisata outbound, theme park, dan situs sejarah, serta beragamnya mata pencaharian masyarakat dan makanan khas yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata. (Anwar, 2014).

Dalam pengembangannya, Kota Makassar diramaikan dengan adanya berbagai kegiatan dalam memanfaatkan lahan ekosistem pesisir diantaranya dengan melakukan tindakan reklamasi ekosistem pesisir. Reklamasi pantai yaitu kegiatan menimbun atau memasukkan material tertentu di kawasan pantai dengan maksud untuk memperoleh lahan kering (Nurmandi, 1999). Kegiatan reklamasi diperuntukkan untuk berbagai tujuan dan keperluan, diantaranya untuk area pelabuhan, tambak, kawasan bisnis, hiburan serta lainnya (Jaya, 2012).

Salah satu upaya pemerintah Kota Makassar dalam peningkatan wisata bahari yaitu pembangunan dan pengembangan objek wisata. Walau tidak dipungkiri bahwa adanya kegiatan reklamasi tentunya menimbulkan banyak pro-dan kontra . Namun hal yang tidak kalah pentingnya yaitu melihat sisi positif dari kegiatan reklamasi ini. Salah satunya objek wisata Lego Lego yang terletak di Kawasan Center Point of Indonesia (CPI). Lokasi Lego Lego berdekatan dengan anjungan pantai losari dan masjid 99 kubah. Berlangsungnya kegiatan reklamasi yang dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan pembangunan Kota Makassar serta pengembangan kota, sehingga mendorong pemerintah untuk membuat Lego Lego yaitu sebuah area wisata kuliner yang terdiri dari aneka jajanan UMKM. Lego Lego dilengkapi dengan fasilitas olahraga seperti jalur sepeda, pejalan kaki dan olahraga lari.

Kawasan ini ditata menarik di tepi pantai layaknya kawasan waterfront di negara-negara maju. Kawasan Lego Lego diresmikan sejak tanggal 23 oktober 2020 dengan luas pelataran 450 m³ kayu yang digabungkan sehingga menghasilkan luas 8.000 meter bujur sangkar (Hikmah, 2018).

Lego-lego Makassar dirancang untuk meningkatkan kembali perekonomian UMKM di tengah pandemic dengan konsep waterfront serta diharapkan mampu menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) baru untuk Kota Makassar. Pemanfaatan sumber daya alam sebagai sektor pariwisata dinilai penting, hal ini karena sektor pariwisata memiliki dampak lingkungan, budaya, sosial ekonomi yang signifikan jika diolah dengan baik dan benar oleh pemerintahan setempat. (Mahmud, M. et al., 2023). Namun, dalam pemanfaatannya, objek wisata ini sebagai objek wisata kuliner masih kurang dari segi pengembangan masyarakat pesisir, sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang akan mengkaji lebih lanjut mengenai potensi pada objek wisata Lego Lego serta membuat rancangan pengembangan yang lebih menguntungkan bagi masyarakat pesisir.

Berdasarkan permasalahan tersebut, melatar belakangi penulis untuk mengadakan penelitian mengenai potensi dan strategi pengembangan Lego Lego sebagai objek wisata di kawasan reklamasi pantai kota Makassar. Adanya pengembangan kepariwisataan sangat penting dilihat dari kualitas obyek wisata dan peluang yang dimiliki sebenarnya sangat besar.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai Januari 2022 di Lego Lego Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian dirancang sebagai penelitian survey. Dalam penelitian ini diambil sampel responden menjadi empat yaitu sampel responden wisatawan, responden pelaku usaha, responden pengelola objek wisata, masyarakat pesisir (nelayan TPI Rajawali). Untuk responden wisatawan menggunakan accidental sampling karena populasi wisatawan yang diambil berukuran besar dan jumlahnya tidak diketahui secara pasti. Dalam penentuan sampel jika populasinya besar dan jumlahnya tidak diketahui maka menurut Rao Purba (2006), digunakan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{Z^2}{4 (moe)^2}$$

$$N = \frac{1,96^2}{4 (0,1)^2}$$

$$N = 96,04$$

Dimana :

N = Jumlah sampel

Z = Tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam penentuan sampel 95% = 1.96

Moe = *Margin of error* atau kesalahan maksimum yang bisa ditoleransi, biasanya 10%

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 96,04 yang dibulatkan menjadi 96 responden dengan kriteria pengunjung yang pernah melakukan kunjungan ke objek wisata Lego-Lego Makassar.

Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian.
2. Wawancara merupakan suatu proses memperoleh keterangan terkait dengan penelitian yang diteliti melalui tanya jawab dengan penduduk sekitar, wisatawan, instansi terkait serta pengelola objek wisata Lego Lego. Selain diperoleh dengan observasi, informasi dapat juga diperoleh dengan cara wawancara. Wawancara ini dilakukan secara langsung di lapangan.
3. Kuesioner merupakan salah satu instrumen penelitian yang terdiri dari rangkaian pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan statistik frekuensi. Potensi objek wisata, digunakan analisis deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menyajikan data kuantitatif dalam bentuk deskriptif. Karakteristik wisatawan dalam menguraikan karakteristik pengunjung, digunakan analisis statistik frekuensi.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Umum Objek Wisata Lego Lego Sulsel

Lego Lego *foodcourt* diresmikan pada tanggal 10 agustus 2020, dibawah naungan salah satu perusahaan swasta yang bekerja sama dengan Pemprov. Dalam istilah bugis, Lego Lego diartikan sebagai beranda di muka rumah .Dalam tradisi keluarga beranda mencerminkan tempat yang penuh keakraban dan kehangatan suatu hubungan manusia baik antar keluarga maupun tamu yang berkunjung, sekaligus menjadi tempat ternyaman untuk menepi sejenak dari rutinitas keseharian

Pada tanggal 10 september 2021, Destinasi wisata Lego Lego Makassar yang awalnya dibangun dengan konsep destinasi wisata bertema kuliner dengan nama awal Lego Lego FoodCourt, dibawah naungan salah satu perusahaan swasta yang bekerja sama dengan Pemprov tersebut akhirnya berpindah pengelola ke PT.Sulsel Citra Indonesia (Perseroda Sulsel) dan berubah nama menjadi Lego Lego Sulsel.

Keberadaan objek wisata Lego Lego yang berada di kawasan reklamasi pantai Kota Makassar, dapat memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya masyarakat nelayan dalam hal penyerapan tenaga kerja serta dapat menjadi sumber mata pencaharian baru bagi masyarakat atau perubahan profesi. Selain itu, objek wisata Lego Lego juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat nelayan dalam menjual produk hasil perikanan sehingga hasil tangkapan nelayan bisa diserap nantinya jika ada tenant yang menjual produk perikanan.

Adapun sarana dan prasarana objek wisata Lego Lego dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Sarana Objek Wisata Lego Lego Sulsel

No	Sarana	Jumlah
1	Meja Tenant	108
2	Kursi Tenant	216
3	Wastafel	8
4	Tempat Sampah	13
5	Sarana Bermain Anak	4

Sumber : Lego Lego Sulsel, 2022

Berdasarkan tabel 1, dilihat bahwa sarana pada objek wisata Lego Lego Sulsel terdiri dari meja tenant sebanyak 108 buah, kursi tenant sebanyak 216 buah, wastafel sebanyak 8 buah, Tempat Sampah sebanyak 13 buah, serta memiliki sarana bermain anak sebanyak 4 buah.

Tabel 2. Prasarana Objek Wisata Lego Lego Sulsel

No	Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kantor	1
2	Toilet	13
3	Musholla	3
4	Tempat Parkir	Memadai
5	Tenant Food Court	36 tenant
6	Pelataran	Luas

Sumber : Lego Lego Sulsel, 2022

Berdasarkan tabel 2, dilihat bahwa prasarana objek wisata Lego Lego Sulsel terdiri dari Ruang Kantor sebanyak 1 ruangan, Toilet sebanyak 13 ruangan yang terdiri dari toilet pria dan wanita, musholla sebanyak 3 ruangan, tempat parkir yang memadai, 36 tenant *food court* serta memiliki pelataran yang luas.

Potensi Objek Wisata Lego Lego Sulsel

Lego Lego diartikan sebagai beranda di muka rumah Dalam tradisi keluarga beranda mencerminkan tempat yang penuh keakraban dan kehangatan suatu hubungan manusia baik antar keluarga maupun tamu yang berkunjung, sekaligus menjadi tempat ternyaman untuk menepi sejenak dari rutinitas keseharian. Lego Lego Sulsel merupakan objek wisata yang letaknya berada di kawasan reklamasi pantai Kota Makassar, yang memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan khususnya bagi pemberdayaan masyarakat pesisir yang terkena dampak dari kegiatan reklamasi, misalnya dalam hal penyerapan tenaga kerja serta dapat menjadi sumber mata pencaharian baru bagi masyarakat atau perubahan profesi.

Daya tarik utama dari objek wisata ini adalah desain objek wisata yang terbuka sehingga memberi kesan nyaman untuk berkunjung. Aktivitas yang dilakukan di objek wisata ini juga

beragam seperti wisata kuliner, hiburan, olahraga serta foto foto dengan berbagai pertunjukan menarik yang ada di objek wisata. Lego Lego Sulsel ini menyediakan food court dengan menawarkan berbagai macam makanan kekinian serta menyediakan berbagai fasilitas tambahan seperti taman bermain anak, sarana bermain bebek bebek, mobil mobilan serta jasa foto bersama beberapa reptile. Lego Lego ini adalah salah satu destinasi wisata yang sedang banyak dibicarakan di kalangan remaja hingga dewasa karena merupakan destinasi wisata yang menawarkan pemandangan yang sangat indah, pemandangan laut serta pemandangan kota Makassar yang dapat menjadi daya tarik alami bagi pengunjung. Informasi mengenai keberadaan Lego Lego Sulsel dipromosikan melalui sosial media instagram yang di desain semenarik mungkin untuk menambah daya tarik dari objek wisata ini .

Selain itu, jarak objek wisata Lego Lego Sulsel yang tidak jauh dari jalan raya karena berada pada kawasan Center Point Of Indonesia Makassar yang menjadikan akses untuk berkunjung ke objek wisata ini lebih mudah dan cukup untuk dijangkau dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Selain jaraknya yang mendukung, kondisi jalan menuju objek wisata ini juga sudah beraspal baik, Karena berada di tengah Kota Makassar serta dilengkapi dengan papan penunjuk jalan sehingga mempermudah pengunjung dalam berkunjung ke objek wisata ini.

Objek wisata Lego Lego Sulsel menyediakan beberapa fasilitas seperti lahan parkir yang memadai dan dilengkapi dengan penjaga parkir sehingga dapat menjamin keamanan kendaraan saat kita berkunjung ke Lego Lego Sulsel. Selain itu, Lego Lego Sulsel juga menyediakan fasilitas berupa Toilet (toilet perempuan dan laki laki), pos keamanan , fasilitas sanitasi berupa tempat cuci tangan, tempat evakuasi darurat, media informasi serta tempat beribadah yang cukup memadai, sehingga menunjang kegiatan wisata. serta adanya fasilitas kesehatan seperti rumah sakit yang letaknya tidak jauh dari lokasi objek wisata. Dengan adanya potensi daya tarik, aksesibilitas, fasilitas dan layanan tambahan di objek wisata Lego Lego Sulsel, maka menunjang objek wisata ini untuk dikunjungi oleh wisatawan sehingga akan mempengaruhi dalam hal pengembangan objek wisata yang lebih baik.

Karakteristik Pengunjung Objek Wisata Lego Lego sulsel

Berdasarkan hasil penelitian kepada responden (wisatawan) melalui kuesioner yang telah disebar, berikut dijelaskan karakteristik wisatawan sebagai berikut :

Usia

Tabel 3. Usia Responden

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 25	93	96.9
2	26-30	1	1.0
3	31-36	2	2.1
Jumlah		96	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan usia adalah usia diatas 25 tahun sebanyak 93 orang (96,9 %). Kemudian kelompok usia dengan rentang usia 26 – 30 tahun sebanyak 1 orang (1,0 %). Lalu kelompok usia dengan rentang usia 31 – 36 tahun sebanyak 2 orang (2,1 %). Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia kurang dari 25 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung yang datang ke destinasi wisata Lego- Lego Sulsel dengan usia di bawah 25 tahun yang termasuk dalam golongan usia remaja yang cenderung senang bepergian ke tempat wisata untuk berlibur atau rekreasi.

Domisili / Asal Daerah

Tabel 4.Domisili / Asal daerah

No	Domisili	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Makassar	69	71.9
2	Luar Makassar	27	28.1
Jumlah		96	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan asal daerah adalah 69 orang (71,9%) berasal dari Kota Makassar dan 27 orang (28,1%) berasal dari Luar Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung Destinasi Wisata Lego-Lego Sulsel adalah berasal dari Kota Makassar karena destinasi tersebut secara grafis terletak di Kota Makassar sehingga tidak heran bahwa kebanyakan pengunjung berasal dari Kota Makassar karena aksesnya lebih mudah.

Jenis Kelamin

Tabel 5. Jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	16	16,7
2	Perempuan	80	83,3
Jumlah		96	100

Berdasarkan tabel 5 yaitu tabel karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah 16 orang (16.7%) berjenis kelamin laki-laki sedangkan 80 orang (83.3%) berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung Destinasi Wisata Lego-Lego Sulsel mayoritas berjenis kelamin perempuan.

Pekerjaan

Tabel 6. Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pelajar/Mahasiswa	85	88.5
2	Wiraswasta	1	1.0
3	Lainnya	10	10.4
Jumlah		96	100

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan kelompok pekerjaan adalah pelajar/mahasiswa 85 orang (88,5%), wiraswasta sebanyak 1 orang (1%), lainnya sebanyak 10 orang(10,4%), Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung Destinasi Wisata Lego-Lego Sulsel paling banyak dikunjungi oleh pelajar/mahasiswa karena pengunjung dengan karakteristik tersebut cenderung memiliki banyak waktu luang dan masih tergolong aktif dalam bepergian

Rata Rata Pendapatan

Tabel 7. Rata Rata pendapatan

No	Pendapatan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0-Rp1.000.000	88	91.7
2	Rp1.000.000- Rp2.000.000	4	4.2
3	Rp2.000.000- Rp3.000.000	2	2.1
4	>Rp3000.000	2	2.1
Jumlah		96	100

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan rata-rata pendapatan adalah 0-Rp1.000.000 berjumlah 88 orang (91,7%). Kemudian untuk rata-rata pendapatan antara Rp1.000.000-Rp.2.000.000 sebanyak 4 orang (4,2 %) Selanjutnya kelompok rata-rata pendapatan Rp2.000.000-Rp.3.000.000 dengan jumlah 2 orang (2,1%). Kelompok rata-rata pendapatan >Rp3000.000 sebanyak 2 orang (2,1%) .Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung destinasi wisata lego-lego Makassar memiliki pendapatan 0-Rp1.000.000 yang menunjukkan bahwa Destinasi Wisata Lego-Lego Sulsel tidak membutuhkan biaya yang tinggi sehingga dapat dikunjungi oleh semua kalangan mulai dari yang berpenghasilan rendah sampai tinggi.

Pendidikan Terakhir

Tabel 8. Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SMA	76	79.2
2	PT(Dipl/S1/S2)	20	20.8
Jumlah		96	100

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat pendidikan terakhir responden untuk SMA sebanyak 76 orang (79,2 %) dan PT(Dipl/S1/S2) sebanyak 20 orang (20,8 %). Yang menunjukkan bahwa rata rata wisatawan Lego Lego Sulsel terdiri dari remaja yang dominan memiliki pendidikan terakhir SMA.

Status Pernikahan

Tabel 9. Status Pernikahan

No	Status Pernikahan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Belum Nikah	94	97.9
2	Nikah	2	2.1
Jumlah		96	100

Pada umumnya wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Lego Lego Sulsel memiliki status pernikahan belum nikah yaitu sebanyak 94 orang (97,9 %) sedangkan yang berstatus telah menikah sebanyak 2 orang (2,1 %). Objek wisata Lego Lego Sulsel merupakan salah satu objek wisata yang tergolong viral di kalangan remaja, juga dilihat dari mayoritas pengunjungnya yaitu berasal dari kalangan mahasiswa sehingga tidak heran jika mayoritas pengunjungnya berstatus belum nikah.

Sumber Informasi

Tabel 10. Sumber Informasi

No	Sumber Informasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Internet	27	28.1
2	Teman/Saudara	59	61.5
3	Lainnya	10	10.4
Jumlah		96	100

Pada tabel 10 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi mengenai objek wisata Lego Lego dari teman / saudara yaitu sebanyak 59 orang (61,5 %), kemudian informasi yang didapat melalui internet sebanyak 27 orang (28,1 %). Dan lain lain sebanyak 10 orang (10,4 %). Lain lain dalam hal ini karena karena lingkungan tempat tinggal mereka yang berdekatan dengan objek wisata Lego Lego Sulsel.

Tujuan Berkunjung

Tabel 11. Tujuan Berkunjung

No	Tujuan Berkunjung	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Rekreasi/Liburan	83	86.5
2	Penelitian/Pendidikan	4	4.2
3	Olahraga	3	3.1
4	Lainnya	6	6.3
Jumlah		96	100

Pada tabel 11 mengenai tujuan berkunjung responden, pada umumnya tujuan responden dalam berkunjung ke objek wisata Lego Lego Sulsel adalah untuk rekreasi / liburan yaitu sebanyak 83 orang (86,5 %), selain itu untuk keperluan penelitian / pendidikan sebanyak 4 orang (4,2 %), kemudian keperluan olahraga sebanyak 3 orang (3,1 %) dan lain lain sebanyak 6 orang (6,3 %). Hal ini menunjukkan bahwa objek wisata ini merupakan tempat yang memiliki nilai ketertarikan sehingga mayoritas pengunjungnya datang untuk keperluan berlibur.

Intensitas Berkunjung

Tabel 12. Intensitas berkunjung

No	Intensitas Berkunjung	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pertama Kali	24	25.0
2	2 Kali	17	17.7
3	3 - 5 Kali	30	31.3
4	> 5 Kali	25	26.0
Jumlah		96	100

Pada tabel 12 dapat dilihat untuk mayoritas pengunjungnya memiliki intensitas berkunjung sebanyak 3-5 kali yaitu 30 orang (31,3 %), kemudian > 5 kali sebanyak 25 orang (26,0 %), kemudian baru pertama kali melakukan kunjungan sebanyak 24 orang (25,0 %) dan 2 kali kunjungan sebanyak 17 orang (17,7 %).

Waktu Kunjungan

Tabel 15. Waktu Kunjungan

NO	Waktu Kunjungan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pagi Hari	7	7.3
2	Siang Hari	4	4.2
3	Sore Hari	60	62.5
4	Malam Hari	25	26.0
Jumlah		96	100

Pada tabel 13 mengenai waktu kunjungan responden mayoritas berkunjung pada sore hari yaitu sebanyak 60 orang (62,5 %), kemudian sore hari sebanyak 25 orang (26,0 %), kemudian pagi hari sebanyak 7 orang (7,3 %) dan pada siang hari yaitu sebanyak 4 orang (4,2 %). Hal ini menunjukkan bahwa objek wisata Lego Lego Sulsel merupakan objek wisata yang cocok untuk dikunjungi saat sore hari.

Rekan Berkunjung

Tabel 14. Rekan berkunjung

No	Bersama Siapa Berkunjung	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sendiri	1	1.0
2	Teman	81	84.4
3	Keluarga	14	14.6
Jumlah		96	100

Pada tabel 14, dapat dilihat mayoritas responden berkunjung ke objek wisata Lego Lego Sulsel bersama teman yaitu sebanyak 81 orang (84,4 %), kemudian bersama keluarga 14 orang (14,6 %), dan sendiri sebanyak 1 orang (1,0 %).

Transportasi

Tabel 15. Transportasi

No	Transportasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Kendaraan Pribadi	94	97.9
2	Kendaraan Umum	2	2.1
Jumlah		96	100

Pada umumnya responden yang melakukan kunjungan ke objek wisata Lego Lego Sulsel menggunakan kendaraan pribadi yaitu sebanyak 94 orang (97,9 %) hal ini disebabkan karena tidak adanya mobil angkutan umum yang melintas di kawasan objek wisata Lego Lego Sulsel sehingga sebagian besar jenis kendaraan yang digunakan adalah kendaraan pribadi. Sedangkan yang menggunakan kendaraan umum sebanyak 2 orang (2,1 %). Kendaraan umum dalam hal ini yaitu ojek online.

Biaya

Tabel 16. Biaya

No	Biaya	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Murah	7	7.3
2	Murah	23	24.0
3	Cukup	63	65.6
4	Mahal	3	3.1
Jumlah		96	100

Pada tabel 16, mayoritas responden menjawab biaya yang dikeluarkan cukup yaitu sebanyak 63 orang (65,6 %), kemudian murah sebanyak 23 orang (24,0 %), lalu sangat murah sebanyak 7 orang (7,3 %) dan mahal sebanyak 3 orang (3,1 %).

Lama Perjalanan

Tabel 17. Lama perjalanan

No	Lama Perjalanan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 30 Menit	38	39.6
2	30 Menit - 1 Jam	47	49.0
3	1 Jam - 2 Jam	8	8.3
4	2 - 5 Jam	3	3.1
Jumlah		96	100

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa sebanyak 47 orang (49,0 %) memerlukan lama perjalanan 30 menit – 1 jam, kemudian sebanyak 38 orang (39,6 %) memerlukan lama waktu perjalanan yaitu < 30 menit, kemudian sebanyak 8 orang (8,3 %) memerlukan lama perjalanan 30 menit – 1 jam, lalu sebanyak 3 orang (3,1%) memerlukan lama perjalanan 2 – 5 jam. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memerlukan interval waktu antara 30 menit – 1 jam untuk berkunjung ke objek wisata Lego Lego Sulsel.

Simpulan

Objek wisata Lego Lego Sulsel memiliki banyak potensi , yaitu desain objek wisata yang dirancang terbuka, aktivitas yang dilakukan beragam, aksesibilitas yang cukup baik, tersedianya beberapa sarana prasarana seperti toilet, mushola, tempat cuci tangan, tempat parkir serta fasilitas kesehatan seperti rumah sakit yang letaknya tidak jauh dari lokasi objek wisata. Karakteristik wisatawan di objek wisata Lego-Lego Sulsel lebih dominan berusia kurang dari 25 tahun (96,9%), domisili/asal dari Makassar (71,9%), jenis kelamin perempuan (83,3 %), pekerjaan mahasiswa (88,5 %), pendapatan lebih kecil dari Rp 1.000.000 (91,7 %), pendidikan terakhir SMA (79,2%), status belum menikah (97,9 %), sumber informasi dari teman/saudara (61,5 %), tujuan

berkunjung untuk rekreasi/liburan (86,5 %), intensitas berkunjung 3-5 kali (31,3 %), waktu kunjungan sore hari (62,5 %), berkunjung bersama teman (84,4 %), menggunakan kendaraan pribadi (97,9%), ,mengeluarkan biaya kategori cukup (65,6 %), dan lama perjalanan 30 menit sampai dengan 1 jam (49,0 %).

Daftar Pustaka

- Alatas, R.R., 2017. Dampak Reklamasi Lahan Pesisir Kawasan Center Point of Indonesia Kota Makassar Terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Mariso Kota Makassar. Skripsi. Universitas Hasanuddin
- Anwar, R., 2014. Model Konseptual Pengembangan Wisata Bahari Secara berkelanjutan di Wilayah Pesisir dan Pulau Pulau Kecil Kota Makassar. *Journal of Tourism Destination and Attractio.* , ISSN: 2339-1987 ,Vol II, No 1.
- Ayu, A. D. S. W., Amiluddin, A., Amri, A., Wahid, A., & Mustafa, M. D. (2023). The Impact of Laguna Beach Tourism on Social Change in the Community of Pao-Pao Village, Tanete Rilau District, Barru Regency, South Sulawesi. *PONGGAWA: Journal of Fisheries Socio-Economic*, 54-61.
- Hikmah, N. 2018.,. Perancangan Panduan Wisata Kota Makassar. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Jaya, A.M. 2012., Kajian Kondisi Lingkungan dan Perubahan Sosial Ekonomi Reklamasi Pantai Losari dan Tanjung Bunga. Tesis. Universitas Hasanuddin
- Mahmudi. 2015. Manajemen Kinerja Sektor Publik : Edisi Ketiga. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mahmud, M., Tahang, H., Hasani, M. C., Made, S., & Fakhriyyah, S. (2023). Economic Valuation of Marine Tourism Dutungan Island by Travel Cost Method in Mallusetasi Subdistrict, Barru Regency, South Sulawesi Province. *PONGGAWA: Journal of Fisheries Socio-Economic*, 29-37.
- Omar, Y. A. A. A., Amri, A., & Hasani, M. C. (2021). The Impact of Social Media, Customer Experience and Servicescape on The Revisit Intention in Marine Tourism (A Case Study on Akkarena Beach, Makassar). *PONGGAWA: Journal of Fisheries Socio-Economic*, 39-50.
- Syawalia, N., Gosari, B. A. J., & Adhawati, S. S. (2023). The Influence of Brand Image on Visitor's Decision and Satisfaction at Tourism Destination Lego-Lego Sulsel. *PONGGAWA: Journal of Fisheries Socio-Economic*, 42-53.